

BAB II

STRUKTUR NARATIF WANITA ITU ADALAH IBU

2.1 Analisis Sekuen-sekuen dalam *WIAI*

Analisis struktur naratif digunakan untuk mendapatkan susunan teks. Struktur naratif dapat diamati dengan cara menganalisis sekuen. Sekuen dapat dinyatakan dengan kalimat, dapat juga dengan satuan yang lebih tinggi. Satuan sekuen mengandung beberapa unsur. Jadi, satu sekuen dapat dipecah menjadi sekuen yang lebih kecil lagi.

Setelah diteliti ternyata dalam *WIAI* terdapat sekuen yang berpusat pada satu titik perhatian dan merupakan objek tunggal yang sama, peristiwa yang sama, tokoh yang sama, gagasan yang sama, serta bidang pemikiran yang sama. Sekuen tersebut mengurung suatu kurung waktu dan ruang yang koheren, yaitu peristiwa yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Selain itu, sekuen dalam *WIAI* ditandai oleh hal-hal diluar bahasa, yaitu: kertas kosong di tempat teks untuk menandai awal bab dan akhir bab, serta tanda bintang tiga (**) untuk menandai perpindahan sub pokok bahasan dalam satu bab.

Sekuen-sekuen dalam *WIAI* sebagai unit naratif yang membentuk satuan makna yang dapat dideskripsikan sebagai berikut.

S-I. Hezan merasa kesepian karena Prapti menikah.

1.1 Usaha Hezan beberapa jam memejamkan mata tidak berhasil.

1.2 Hezan merasakan kesepian yang ditakutkannya.

1.2.1 Hezan ditinggalkan Prapti, anak satu-satunya untuk menikah.

1.2.2 Hezan merasa dirinya tua sekali.

1.3 Hezan berusaha untuk tidur.



5-II. Setelah menikah, Prapti dan suaminya, Tonton pindah rumah.

2.1 Hezan merasa kesepian setelah ditinggalkan Prapti.

2.2 Seminggu sekali Hezan berkunjung ke rumah Prapti.

2.3 Tonton merasa kasihan pada mertuanya.

2.3.1 Tonton mengusulkan agar Hezan tinggal bersama mereka tetapi Hezan tidak mau.

2.3.2 Tonton merasa Hezan bersedih karena berpisah dengan putrinya.

2.3.3 Tonton mengusulkan pada Prapti agar Hezan menikah lagi.

2.3.4 Prapti akan memberitahu Hezan mengenai usulan Tonton.

2.3.5 Menurut Prapti Hezan kesepian.

2.3.6 Tonton berpikir bahwa sepi adalah musuh utama laki-laki yang harus diatasi.

S-III. Prapti mengenangkan ibunya.

3.1 Ibunya meninggal karena penyakit paru-paru.

3.2 Kecantikan ibunya menyebabkan ayahnya tidak ingin bergaul dengan wanita lain.

S-IV. Prapti merasa berdosa pada Hezan.

4.1 Prapti telah diberi semuanya oleh Hezan.

4.2 Sekarang Prapti telah meninggalkan ayahnya.

4.3 Prapti berpikir bahwa Hezan harus ada yang menemani.

4.4 Menurut Prapti hanya orang seperti ibu yang bisa menyelamatkan Hezan dari kesepian.

S-V. Prapti menyampaikan usulannya pada Hezan.

5.1 Prapti pergi ke rumah Hezan.

5.1.1 Hezan tidak mengetahui kedatangan Prapti.

5.1.2 Prapti memandang keadaan rumahnya masih seperti dulu.

5.2 Prapti menyapa Hezan.

5.3 Prapti tidak tahu cara menyampaikan maksud kedatangannya.

5.3.1 Prapti memulai dengan cara yang mudah.

5.3.1.1 Prapti menanyakan kegiatan sehari-hari Hezan.

5.3.2 Hezan merasa Prapti ingin mengatakan sesuatu.

5.4 Prapti mengutarakan maksudnya tentang pendamping hidup Hezan.

5.4.1 Hezan tertegun karena Prapti mengusulkan agar ia menikah lagi.

5.4.1.1 Selama lima belas tahun Hezan tidak pernah berpikir tentang seorang istri.

5.4.2 Prapti meyakinkan Hezan tentang perlunya seorang istri bagi Hezan.

5.5 Hezan berpikir bahwa Prapti seorang yang bijaksana.

S-VI Hezan memperlambat tidurnya untuk menulis sebuah surat penting.

6.1 Hezan menulis surat untuk Laura, almarhumah istrinya sebagai curahan hatinya.

6.1.1 Hezan memikirkan saran Prapti untuk mencari pengganti Laura.

6.1.2 Menurut Hezan, Tonton dan Prapti tidak dapat disalahkan karena mereka didorong oleh rasa kasihan.

6.1.3 Hezan berpikir bahwa Tonton telah menganggapnya seperti orang yang dahaga di tengah padang pasir.

6.1.3.1 Menurut Hezan, Tonton terlalu polos dan jujur.

6.1.4 Sebenarnya Hezan mengenakan topeng dan berdiri di balik tabir.

6.1.4.1 Di balik perilakunya yang wajar, Hezan menggauli wanita-wanita penghibur untuk melepaskan kebutuhan biologisnya.

- 6.1.4.2 Hezan selalu ingin berbuat kebaikan, tetapi ia terbentur kebutuhan biologis yang mendesaknya.
- 6.1.5 Hezan berpikir ia tidak dapat memberikan cintanya pada orang lain.
- 6.2 Hezan berhenti menulis surat dan meletakkannya di balik bantal.
- 6.3. Setelah menulis surat, Hezan tertidur.

S-VII. Suasana di kantor Tonton.

- 7.1 Tonton bekerja sebagai penerjemah pada sebuah kedutaan asing bersama Bahrum dan Zulfan.
- 7.1.1 Tonton sedang mengetik.
- 7.1.2 Bahrum membaca surat kabar.
- 7.1.3 Bahrum menanyakan Hezan yang belum menikah lagi kepada Tonton.
- 7.1.4 Menurut Tonton, mertuanya terlalu pemilih dan menginginkan wanita sesempurna almarhumah istrinya.
- 7.1.5 Setelah terlibat pembicaraan, Tonton dan Bahrum kembali mengetik.
- 7.1.6 Tonton dan Bahrum membicarakan Zulfan setelah telepon berdering menanyakan Zulfan.
- 7.1.7 Kemudian Tonton dan Bahrum membicarakan Hezan.
- 7.1.7.1 Bahrum mengusulkan agar Hezan memasang iklan jodoh di surat kabar, tetapi Tonton tidak setuju.
- 7.1.8 Tonton mendapat telepon dari mertuanya yang mengajaknya menonton bioskop.

S-VIII. Prapti menerima surat dari neneknya.

- 8.1 Prapti terharu membaca surat itu.

8.1.1 Nenek, paman, bibi, dan keluarganya yang terdekat baru saja mengadakan kenduri kecil untuk memperingati berpulangnya ibunya.

8.2 Prapti bimbang tentang besar cintanya pada ayah dan almarhumah ibunya.

8.3 Setelah membaca surat itu, Prapti merasa kesepian.

8.4 Prapti merasa bimbang atas usulannya untuk mencari pengganti ibu pada ayahnya.

S-IX. Ternyata Hezan hanya mengajak Tonton dan Prapti makan malam di restoran.

9.1 Hezan hanya mengobrol biasa.

9.2 Berita baik yang ditunggu Tonton dan Prapti ternyata tidak diutarakan Hezan.

S-X. Tonton dan Prapti menyimpan berbagai pertanyaan tentang sikap Hezan.

10.1 Menurut Tonton, Hezan menjadi lebih gembira.

10.2 Menurut Prapti, Hezan dapat mengatasi kesepiannya.

10.3 Prapti menyarankan pada Tonton agar mencabut kembali usulannya pada Hezan karena ia merasa ayahnya tidak membutuhkan pendamping hidup.

10.4 Tonton tidak menyetujui usul Prapti.

10.5 Prapti yakin Hezan tidak membutuhkan siapa-siapa.

S-XI. Kegiatan Hezan pada suatu senja.

11.1 Hezan baru saja membaca buku "Anna Karemina" karya Leo Tolstoy.

11.2 Hezan menerima telepon dari temannya yang meminta bertemu di sebuah hotel.

11.3 Hezan berangkat ke hotel, tetapi sebelumnya dia pergi ke toko buku.

S-XII. Pertemuan Hezan dengan Nuning.

12.1 Hezan pergi ke toko buku untuk membeli buku yang menarik hatinya.

12.2 Punggung Hezan menubruk seorang wanita setengah baya.

12.2.1 Hezan meminta maaf.

12.2.2 Wanita setengah baya itu tidak menjawab dan segera pergi.

12.3 Hezan mulai mencari buku kembali.

12.4 Hezan keluar dari toko buku membawa lima buah buku.

12.5 Hujan sangat lebat seperti saat ia datang.

12.6 Hezan bertemu wanita yang telah ditubruknya.

12.6.1 Wanita itu memandang Hezan dengan tatapan bersahabat.

12.6.2 Hezan pura-pura tidak memperhatikan wanita itu, tetapi ia mengagumi wanita itu.

12.7 Hujan masih lebat sehingga Hezan tetap berteduh di pinggir toko.

12.8 Wanita itu berdiri kira-kira lima meter dari Hezan.

12.9 Hezan sering mencuri pandang pada wanita itu.

12.9.1 Hezan mulai tertarik pada wanita itu.

12.9.2 Hezan mereka-reka tentang wanita itu.

12.10 Hezan memutuskan pergi ke hotel setelah hujan agak reda.

12.11 Wanita itu masih berdiri di pinggir toko.

S-XIII Hezan pergi ke hotel untuk bertemu temannya.

13.1 Setibanya di hotel Hezan menuju kamar yang dimaksudkan temannya.

13.1.1 Yang ingin bertemu Hezan adalah Subroto, teman SMA Hezan dulu.

13.2 Hezan dan Subroto menceritakan pengalaman mereka masing-masing setelah mereka berpisah.

13.3 Subroto berbela sungkawa atas kematian Laura, istri Hezan.

13.4 Hezan dan Subroto pergi ke luar hotel untuk mencari makan malam.

13.5 Subroto bercerita pada Hezan bahwa ia mempunyai dua istri serta suka dukanya.

13.6 Subroto mengira Hezan menjadi seorang santri selama lima belas tahun, tetapi ternyata Hezan sering berbuat dosa.

13.6.1 Hezan mengakui perbuatannya pada Subroto bahwa ia sering mengunjungi wanita penghibur.

13.6.2 Perbuatan Hezan itu menyebabkan ia enggan menikah lagi.

13.6.3 Beberapa kali ia mendekati wanita, tetapi tidak berhasil.

13.6.4 Cinta Hezan pada Laura tidak bisa digantikan orang lain karenanya ia tidak ingin menikah tanpa cinta.

13.7 Subroto merasa kasihan pada Hezan

13.7.1 Subroto berpendapat bahwa Hezan terpercail dari kehidupan manusia normal.

13.7.2 Pendapat Subroto ditentang Hezan.

13.8 Pertemuan antara Hezan dan Subroto ternyata mempertemukan dua pendapat yang berbeda.

S-XIV. Cerita tentang Nuning wanita setengah baya.

14.1 Nuning seorang guru bahasa Inggris pada sebuah SMA dan dosen pada sebuah Akademi Bahasa Asing.

14.2 Nuning berusia hampir empat puluh dua tahun dan masih melajang.

14.3 Nuning menyewa sebuah pavilyun dengan dua kamar tidur dan sebuah ruang tamu.

14.4 Nuning adalah seorang wanita cantik dengan kepribadian menarik.

S-XV. Bayangan Nuning tentang Hezan.

15.1 Nuning mengenangkan tubrukannya dengan Hezan.

15.2 Nuning menyesal telah memasang muka cemberut pada Hezan.

15.3 Nuning mengetahui Hezan sering mencuri pandang padanya.

S-XVI. Nuning teringat keadaan dirinya.

16.1 Nuning membayangkan keadaan dirinya di masa depan saat dijuluki perawan bawel yang menanti liang kubur.

16.2 Nuning tidak ingin disodori masa depan yang mengerikan.

16.3 Nuning berpikir laki-laki yang telah menubruknya akan menjadi suaminya.

S-XVII. Hezan mendapat seorang tamu yang membutuhkan bantuannya.

17.1 Hezan baru saja keluar dari mobil diberi tahu oleh pelayannya bahwa ada tamu yang menunggunya.

17.1.1 Tamu yang bernama Ramlan itu membutuhkan pertolongannya.

17.1.1.1 Anak Ramlan sakit, tetapi ia tidak mempunyai uang untuk berobat ke dokter.

17.1.1.2 Ramlan meminta bantuan Hezan untuk mengongkosi berobat anaknya karena ia mengetahui Hezan suka menolong.

17.2 Hezan dan Ramlan pergi ke rumah Ramlan menjemput anak Ramlan yang sakit.

17.2.1 Setiba di rumah Ramlan, Hezan tertegun karena istri Ramlan, Hesti mirip Sundari, wanita penghibur yang sering dikunjunginya.

17.3 Hezan dan Ramlan membawa anak Ramlan ke dokter anak.

17.4 Setelah keluar dari ruang praktek dokter anak, Hezan mengantar Ramlan pulang.

17.4.1 Hezan berpesan pada Ramlan agar Ramlan tidak segan meminta tolong padanya.

17.5 Hezan membayangkan wajah Hesti.

17.5.1 Hezan membayangkan jurang yang memisahkan Hesti dan Sundari.

S-XVIII. Hezan bertemu Sundari untuk mendiskusikan masalah Hesti.

18.1 Hezan berpendapat Sundari harus menghormati keputusan Hesti untuk tidak menerima bantuan Sundari.

18.1.1 Sundari tidak tahan menerima penderitaan dan menginginkan kesenangan.

18.1.2 Sebetulnya Hesti juga menginginkan kesenangan, tetapi Ramlan tidak berhasil memberikannya.

18.1.3 Hesti tidak mau menerima bantuan Sundari meskipun dalam keadaan terjepit.

18.1.4 Menurut Sundari, ia dan Hesti telah memilih jalan hidup masing-masing.

18.2 Menurut Sundari, orang memang memerlukan kehadiran wanita seperti dia.

18.3 Tiba-tiba Hezan melamar Sundari.

18.3.1 Sundari tidak percaya pada perkataan Hezan.

18.3.2 Tujuan Hezan mengawini Sundari ternyata hanya untuk membantu Hesti.

18.3.3 Sundari belum bisa memberikan jawaban.

S-XIX. Kegiatan Hezan saat ia mengambil cuti selama tiga minggu.

19.1 Minggu pertama dan kedua Hezan mempunyai banyak kegiatan, tetapi pada minggu ketiga ia gelisah.

19.1.1 Hezan memikirkan pentingnya seorang istri untuk mengisi sisa hidupnya.

19.2 Hezan berpikir akan berjalan-jalan ke luar rumah.

19.2.1 Hezan berjalan-jalan ke pusat kota.

19.2.2 Setelah puas berjalan-jalan, Hezan memasuki sebuah restoran untuk minum.

19.3 Hezan melihat Nuning yang sedang berjalan.

19.3.1 Hezan keluar dari restoran untuk menguntit Nuning.

19.3.2 Nuning mengetahui seseorang sedang menguntitnya, ia berbalik dan mereka saling mengangguk.

19.3.3 Hezan berjalan ke arah yang berlawanan dengan Nuning.

19.4 Hezan berkenalan dengan pemuda pengangguran dan memberikan kartu namanya.

19.5 Hezan banyak melihat penderitaan orang lain yang selama ini belum pernah dilihatnya.

19.6 Hezan mendapat hikmah dengan berjalan-jalan yaitu dapat merasakan penderitaan orang lain.

19.7 Dalam diri Hezan terjadi pertentangan batin akan pentingnya seorang istri.

19.8 Tiba-tiba Hezan teringat Tuhan.

S-XX. Prapti dirawat di sebuah rumah sakit karena akan melahirkan.

20.1 Tonton dan Hezan menunggu kelahiran bayi Prapti.

20.2 Tonton bercerita tentang Nuning yang akan bekerja di kantornya menggantikan Zulfan yang berhenti bekerja.

20.3 Hezan bertemu Nuning secara tiba-tiba saat Nuning mengantar muridnya yang mengalami kecelakaan.

20.4 Prapti melahirkan bayi laki-laki.

S-XXI. Nuning bekerja di kantor Tonton.

21.1 Nuning bekerja sebagai tenaga honorer.

21.2 Nuning menarik simpati Tonton dan Bahrum.

21.3 Nuning banyak mengetahui cerita tentang Hezan dari Bahrum.

S-XXII. Renungan Nuning tentang Hezan.

22.1 Nuning tertarik pada Hezan.

22.2 Nuning memikirkan Hezan yang kemungkinan akan menjadi miliknya.

22.3 Nuning berpikir akan kemungkinan Hezan memikirkannya atau tidak.

22.4 Nuning menyerahkan semuanya pada Tuhan.

S-XXIII. Hezan berusaha memperbaiki diri.

23.1 Hezan bersembahyang dengan tekun.

23.2 Hezan tidak pernah mengunjungi tempat-tempat maksiat lagi.

23.3 Hezan memikirkan kehadiran seorang istri yang dibutuhkannya.

23.4 Ramlan mendatangi Hezan untuk membicarakan masalah Sundari.

23.5 Menurut Hezan perangkat yang dibuatnya telah menjebaknya dengan kejam.

S-XXIV. Hezan menemui Sundari untuk mencabut lamarannya.

24.1 Sundari mendengar penuturan Hezan yang mencabut lamarannya dengan pasrah.

24.2 Sundari mengharapkan Hezan akan menikah dengan pilihannya sendiri.

S-XXV. Renungan Hezan tentang Nuning.

25.1 Hezan mengharapkan Nuning yang akan mengisi ruang kosong di hatinya.

S-XXVI. Prapti bertemu Nuning ketika Nuning berulang tahun.

26.1 Tonton memperkenalkan Prapti kepada Nuning.

26.2 Prapti merasakan sesuatu yang lain pada diri Nuning.

S-XXVII. Perasaan Prapti setelah bertemu Nuning.

27.1 Prapti merasakan Nuning memiliki daya tarik tersendiri.

27.1.1 Prapti merasa pernah bertemu Nuning saat melihat tatapan matanya.

27.1.2 Ternyata Nuning memiliki kemiripan wajah dengan almarhumah ibunya, Laura.

S-XXVIII. Prapti menceritakan tatapan Nuning pada Hezan.

28.1 Prapti mengatakan pada ayahnya bahwa Nuning adalah orang yang tepat untuk menjadi pendamping ayahnya.

28.1.1 Prapti berpendapat bahwa wanita itu adalah ibu.

28.1.2 Prapti mendesak ayahnya agar menerima pendapatnya.

28.2 Prapti menunjukkan foto Nuning pada Hezan.

28.2.1 Hezan mengakui tatapan mata Nuning seperti tatapan mata almarhumah istrinya.

28.3 Hezan mengatakan pada Prapti kalau memang berjodoh mereka akan bertemu.

S-XXIX. Renungan Hezan tentang Nuning.

29.1 Hezan menyadari bahwa tidak mudah memulai hubungan dengan Nuning.

29.2 Hezan mempertimbangkan dirinya untuk memulai berhubungan dengan Nuning.

29.3 Hezan berpendapat bahwa Nuning adalah ibu bagi Prapti dan Tonton, serta istri baginya.

S-XXX. Hezan mendatangi rumah Nuning.

30.1 Suatu sore Hezan pergi ke rumah Nuning, tetapi ternyata Nuning tidak ada.

30.2 Hezan mendatangi lagi rumah Nuning pada malam harinya.

30.2.1 Nuning berada di rumah.

30.2.2 Nuning mempersilakan Hezan untuk masuk.

30.2.3 Nuning dan Hezan saling membisu untuk mengatasi emosi hati masing-masing.

S-XXXI. Harapan Hezan pada Nuning.

31.1 Hezan pulang dari rumah Nuning.

31.2 Hezan menyesal tidak dapat berkata-kata pada Nuning.

31.3 Hezan berkeyakinan dapat memiliki Nuning.

31.3.1 Nuning adalah ibu bagi Prapti dan Tonton, serta istri baginya.

S-XXXII. Penyesalan dan harapan Nuning.

32.1 Nuning menyesal karena tidak menyambut Hezan dengan baik.

32.2 Nuning mengharapkan Hezan akan datang lagi padanya dan dia akan menyambutnya penuh suka cita.

2.1.1 Peringkat Sekuen-sekuen

Ada peringkat sekuen yang lebih kecil dalam satu sekuen. Sekuen-sekuen itu ada yang berupa *kernel* dan ada yang berupa *satellite*. *WIAI* mempunyai tiga puluh dua

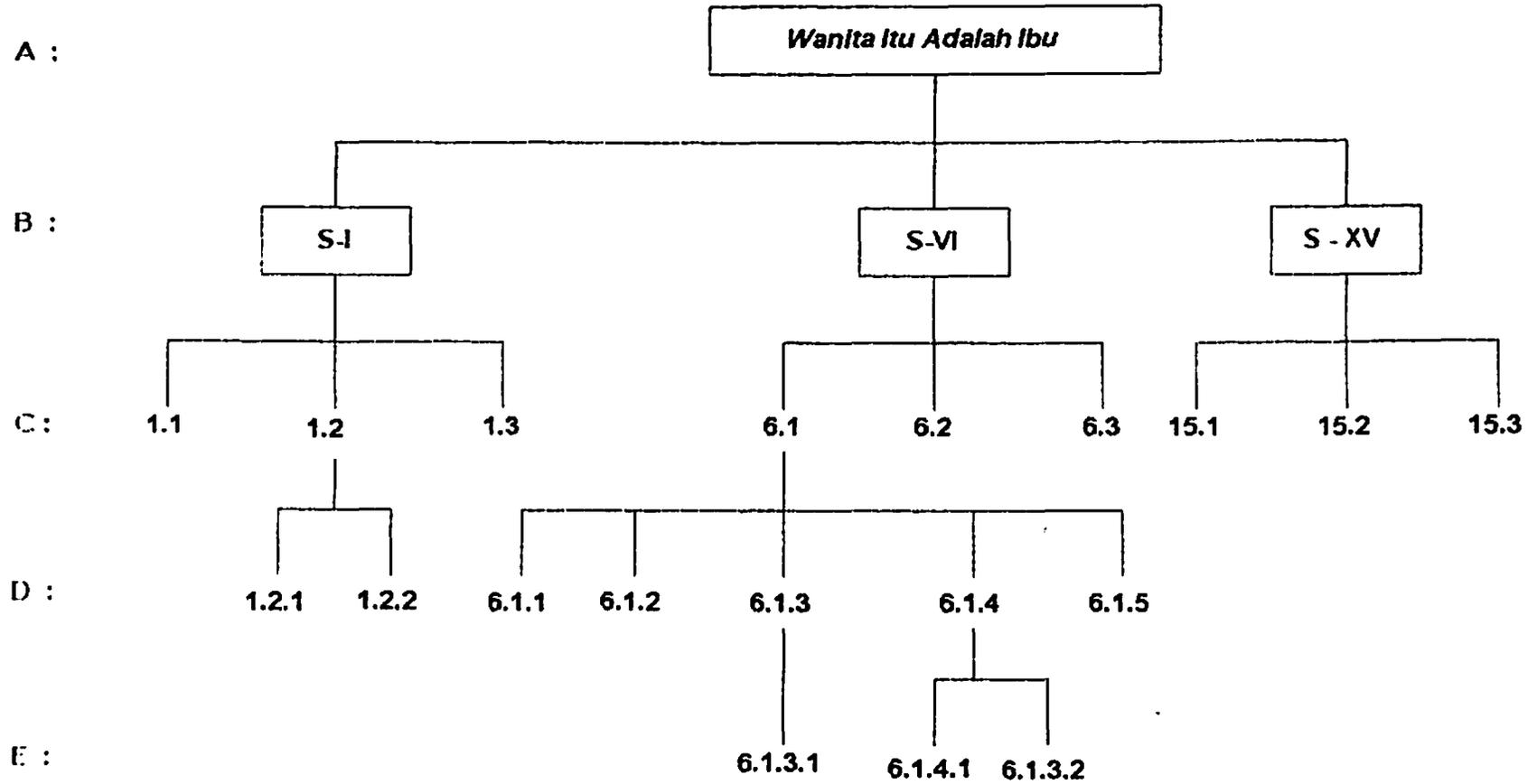
sekuen *kernel* dan tiap-tiap *kernel* membawahi beberapa buah *satellite*. Diagram rangkaian sekuen dalam satuan *kernel* dan *satellite* dapat dilihat berupa diagram peringkat elemen-elemen. Diagram sekuen itu menunjukkan bahwa *WIAI* mempunyai lima tingkatan sekuen. Keterangan gambar sekuen itu adalah:

- A : teks *WIAI* secara keseluruhan
- B : sekuen-sekuen yang merupakan *kernel*
- C,D, E : sekuen-sekuen yang merupakan *satellite*.

Contohnya S-VI mempunyai *kernel* yang membawahi tiga buah *satellite*, yaitu 6.1; 6.2; 6.3. *Satellite* nomor 6.1.3 mempunyai sekuen yang lebih kecil yaitu 6.1.3.1, sedangkan *satellite* nomor 6.1.4 mempunyai sekuen-sekuen yang lebih kecil, yaitu 6.1.4.1 dan 6.1.4.2.

Bila dilihat dari peringkat sekuen *WIAI* mempunyai struktur naratif yang kompleks karena terdiri atas beberapa sekuen yang masing-masing membawahi *kernel* dan *satellite-satellite*.

Susunan Peringkat Sekuen dalam *Wanita Itu Adalah Ibu*



2.2 Urutan Sekuen dalam Fungsi Struktur Naratif

2.2.1 Urutan Wacana (*Discourse*)

WIAI menggunakan bahasa konvensional sehingga mudah dipahami dan dapat ditentukan sekuennya dengan mudah.

Urutan wacana adalah urutan sekuen-sekuen yang mengandung “fakta” dalam teks. Urutan seperti apa adanya dalam teks bermakna bagi teks itu sendiri. Jadi, urutan wacana itu penting bagi pencapaian makna *WIAI*.

Urutan wacana *WIAI* adalah sebagai berikut.

- S-I. Hezan merasa kesepian karena Prapti menikah.
- S-II. Setelah menikah Prapti dan suaminya, Tonton pindah rumah.
- S-III. Prapti mengenangkan ibunya.
- S-IV. Prapti merasa berdosa pada Hezan.
- S-V. Prapti menyampaikan usulannya pada Hezan.
- S-VI. Hezan memperlambat tidurnya untuk menulis sebuah surat penting.
- S-VII. Suasana di kantor Tonton.
- S-VIII. Prapti menerima surat dari neneknya.
- S-IX. Ternyata Hezan hanya mengajak Tonton dan Prapti makan malam di restoran.
- S-X. Tonton dan Prapti menyimpan berbagai pertanyaan tentang sikap Hezan.
- S-XI. Kegiatan Hezan pada suatu senja.
- S-XII. Pertemuan Hezan dengan Nuning.
- S-XIII. Hezan pergi ke hotel untuk bertemu temannya.
- S-XIV. Cerita tentang Nuning wanita setengah baya.
- S-XV. Bayangan Nuning tentang Hezan.

- S-XVI. Nuning teringat keadaan dirinya.
- S-XVII. Hezan mendapat seorang tamu yang membutuhkan bantuannya.
- S-XVIII. Hezan bertemu Sundari untuk mendiskusikan masalah Hesti.
- S-XIX. Kegiatan Hezan saat mengambil cuti selama tiga minggu.
- S-XX. Prapti dirawat di rumah sakit karena akan melahirkan.
- S-XXI. Nuning bekerja di kantor Tonton.
- S_XXII Renungan Nuning tentang Hezan.
- S-XXIII Hezan berusaha memperbaiki diri.
- S-XXIV. Hezan menemui Sundari untuk mencabut lamarannya.
- S-XXV. Renungan Hezan tentang Nuning.
- S-XXVI. Prapti bertemu Nuning ketika Nuning ulang tahun.
- S-XXVII. Perasaan Prapti setelah bertemu Nuning.
- S-XXVIII. Prapti menceritakan tatapan Nuning pada ayahnya
- S-XXIX. Renungan Hezan tentang Nuning.
- S-XXX. Hezan mendatangi rumah Nuning.
- S-XXXI. Harapan Hezan pada Nuning.
- S-XXXII. Penyesalan dan harapan Nuning.

Secara tekstual *WIAI* terbagi atas delapan belas bab, tetapi setelah dilakukan analisis sekuen berdasarkan unit naratif maka didapatkan tiga puluh dua sekuen.

Bagian pertama dalam urutan wacana itu yaitu S-I merupakan pengantar cerita. Sekuen ini menceritakan lamunan Hezan ketika tidak bisa tidur.

S-II menceritakan tentang Prapti dan Tonton yang ingin mengusulkan pada ayah mereka agar menikah lagi.

S-III menceritakan tentang Prapti yang mengenangkan Laura ibunya yang meninggal karena penyakit paru-paru.

S-IV mengisahkan Prapti yang merasa berdosa pada Hezan karena telah meninggalkan Hezan untuk menikah.

S-V mengisahkan Prapti yang mengusulkan pada ayahnya agar mencari pendamping hidup lagi.

S-VI merupakan bagian tersendiri bukan merupakan kelanjutan sekuen sebelumnya. S-VI berisi curahan hati Hezan yang dituliskan dalam bentuk surat yang tidak dikirimkan ke mana-mana. Surat itu dibuat Hezan untuk Laura, almarhumah istrinya.

S-VII cerita beralih dengan menceritakan suasana di kantor Tonton, yaitu Tonton dan Bahrum yang bekerja pada sebuah kedutaan asing bagian divisi penerjemahan. Bahrum banyak membicarakan Hezan, mertua Tonton. Sekuen ini diakhiri ketika Tonton mendapat telepon dari Hezan yang mengajaknya menonton bioskop.

S-VIII menceritakan perasaan Prapti ketika menerima surat dari neneknya.

S-IX merupakan kelanjutan dari S-VII. Setelah menelepon Tonton, ternyata Hezan mengajak Tonton dan Prapti untuk makan malam. Berita yang ditunggu-tunggu Prapti dan Tonton tentang usulan mereka tidak diutarakan Hezan. S-IX ini berlanjut pada S-X. Pada sekuen ini Tonton dan Prapti membicarakan Hezan yang sudah terlihat gembira. Prapti ingin mencabut usulannya tentang pendamping ayahnya, tetapi Tonton tidak setuju.

S-XI sampai dengan S-XIII merupakan rangkaian sekuen yang terjadi pada satu waktu. Dimulai pada S-XI ketika Hezan akan ke sebuah hotel menemui temannya dan

pergi ke toko buku dulu. S-XII merupakan pertemuan Hezan dengan Nuning, wanita setengah baya yang belum dikenalnya saat itu. Melalui tubrukan yang tidak disengaja mereka bertemu. Sekuen ini merupakan bagian yang penting dalam *WIAI*. Dimulai dari sekuen ini cerita kemudian berkembang. S-XIII merupakan kelanjutan dari S-XII. Pada sekuen ini diceritakan setelah dari toko buku yang mempertemukannya dengan Nuning, ia pergi ke hotel untuk menemui Subroto, temannya ketika SMA.

S-XIV sampai dengan S-XVI merupakan sekuen-sekuen yang saling berhubungan. Inti dari sekuen itu adalah cerita tentang Nuning wanita setengah baya. Pada akhir sekuen tentang Nuning, yaitu S-XVI diceritakan bahwa Nuning berkeyakinan Hezan akan menjadi suaminya.

Pada S-XVII cerita beralih saat Hezan menolong Ramlan yang ternyata kakak ipar Sundari, salah satu wanita penghibur yang sering dikunjunginya.

S-XVIII menceritakan tentang lamaran Hezan pada Sundari.

Memasuki S-XIX cerita beralih dengan menceritakan tentang kegiatan Hezan ketika mengambil cuti selama tiga minggu. Sekuen ini menceritakan kesadaran Hezan akan perbuatannya yang menyimpang selama ini. Ia teringat pada Tuhan. Pada sekuen ini diceritakan pula pertemuan Hezan dan Nuning yang kedua secara tidak sengaja.

S-XX menceritakan tentang pertemuan ketiga Hezan dengan Nuning di rumah sakit, saat Hezan menunggu kelahiran bayi Prapti.

S-XXI dan S-XXII merupakan dua sekuen yang berhubungan. S-XXI menceritakan tentang Nuning yang bekerja di kantor Tonton. Nuning banyak mengetahui cerita tentang Hezan dari Bahrum. Sekuen ini berlanjut pada S-XXII yang berisi lamunan Nuning tentang Hezan.

S-XXIII merupakan kelanjutan dari S-XXIX. Sekuen ini menceritakan kesadaran Hezan akan perbuatannya dan berusaha memperbaiki diri. Ternyata dia memang membutuhkan seorang istri.

S-XXIV bercerita tentang Hezan yang mencabut lamarannya pada Sundari.

S-XXV merupakan sekuen yang berisi lamunan Hezan tentang Nuning. Sekuen ini menceritakan tentang Hezan yang mengharapkan Nuning sebagai istrinya.

S-XXVI berisi perkenalan pertama Nuning dengan Prapti.

S-XXVII berisi tentang diskusi Prapti dan Tonton tentang Nuning.

S-XXVIII menceritakan bahwa setelah bertemu dengan Nuning, Prapti bercerita pada ayahnya tentang Nuning. Menurut Prapti, Nuning adalah wanita yang tepat untuk ayahnya, karena wanita itu adalah ibu.

S-XXIX merupakan kelanjutan dari S-XXVIII. Sekuen ini menceritakan tentang Hezan yang tertarik pada Nuning. Hezan telah menemukan pendamping hidupnya.

S-XXX sampai dengan S-XXXII merupakan sekuen-sekuen yang saling berhubungan, karena kejadian-kejadiannya terjadi dalam satu waktu dan saling berhubungan. S-XXX berisi tentang kedatangan Hezan ke rumah Nuning, sedangkan S-XXXI berisi tentang harapan Hezan pada Nuning. S-XXXII yang merupakan sekuen terakhir berisi tentang harapan Nuning pada Hezan.

Setelah dilakukan pengurutan terlihat ada beberapa peristiwa dalam *WIAI* yang tidak tersusun secara berurutan, tetapi meloncat-loncat. Penceritaan dengan gaya demikian menimbulkan kesan dinamis dan tidak membosankan pembaca.

Bila disusun maka sekuen-sekuan tersebut akan tersusun sebagai berikut :

S-III, S-I, S-II, S-IV, S-V, S-VI, S-VII, S-IX, S-X, S-VIII, S-XI, S-XII, S-XIII, S-IV, S-XV, S-XVI, S-XVII, S-XVIII, S-XIX, S-XXIII, S-XXIV, S-XX, S-XXI, S-XXII, S-XXV, S-XXVI, S-XXVII, S-XXVIII, S-XXIX, S-XXX, S-XXXI, dan S-XXXII.

2.2.2 Urutan Kronologis (*Story*)

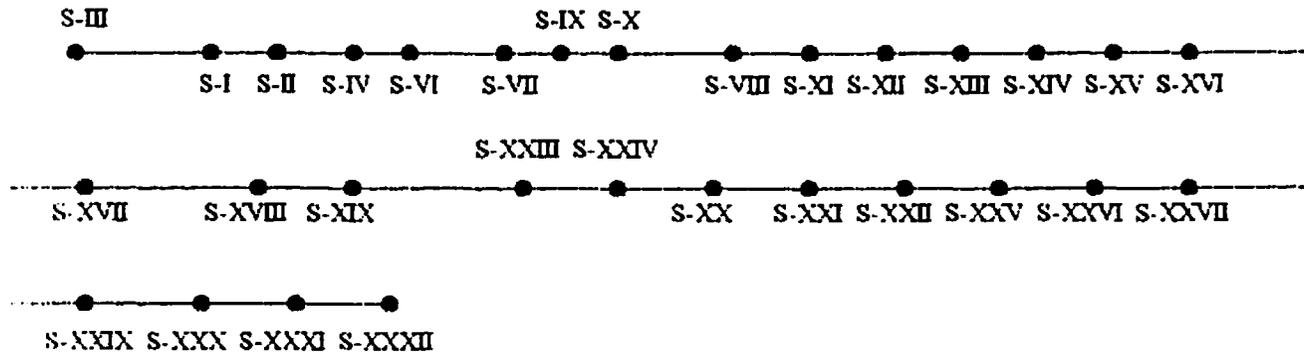
Urutan kronologis dapat diamati setelah ditentukan sekuen. Rangkaian sekuen itu menunjukkan bahwa urutan wacana pendukung penentuan urutan kronologis. Melalui urutan wacana dapat diidentifikasi urutan kronologis (*story*) seperti dapat dilihat berikut ini.

1. Prapti mengenangkan ibunya (S-III).
2. Hezan merasa kesepian karena Prapti menikah (S-I).
3. Setelah menikah, Prapti dan suaminya, Tonton pindah rumah (S-II).
4. Prapti merasa berdosa pada Hezan (S-IV).
5. Prapti menyampaikan usulannya pada Hezan (S-V).
6. Hezan memperlambat tidurnya untuk menulis sebuah surat penting (S-VI).
7. Suasana di kantor Tonton (S-VII).
8. Ternyata Hezan hanya mengajak Tonton dan Prapti makan malam di restoran (S-IX).
9. Tonton dan Prapti menyimpan berbagai pertanyaan tentang Hezan (S-X).
10. Prapti menerima surat dari neneknya (S-VIII).
11. Kegiatan Hezan pada suatu senja (S-XI).
12. Pertemuan Hezan dengan Nuning (S-XII).
13. Hezan pergi ke hotel untuk bertemu temannya (S-XIII).

14. Cerita tentang Nuning wanita setengah baya (S-XIV).
15. Bayangan Nuning tentang Hezan (S-XV).
16. Nuning teringat keadaan dirinya (S-XVI).
17. Hezan mendapat seorang tamu yang membutuhkan bantuannya (S-XVII).
18. Hezan bertemu Sundari untuk mendiskusikan masalah Hesti (S-XVIII).
19. Kegiatan Hezan saat mengambil cuti selama tiga minggu (S-XIX).
20. Hezan berusaha memperbaiki diri (S-XXIII).
21. Hezan menemui Sundari untuk mencabut lamarannya (S-XXIV).
22. Prapti dirawat di rumah sakit karena akan melahirkan (S-XX).
23. Nuning bekerja di kantor Tonton (S-XXI).
24. Renungan Nuning tentang Hezan (S-XXII).
25. Renungan Hezan tentang Nuning (S-XXV).
26. Prapti bertemu Nuning saat Nuning berulang tahun (S-XXVI).
27. Perasaan Prapti setelah bertemu Nuning (S-XXVII).
28. Prapti menceritakan tatapan mata Nuning pada ayahnya (S-XXVIII).
29. Renungan Hezan tentang Nuning (S-XXIX).
30. Hezan mendatangi rumah Nuning (S-XXX)
31. Harapan Hezan pada Nuning (S-XXXI).
32. Penyesalan dan harapan Nuning (S-XXXII).

Dalam diskripsi urutan kronologis terlihat bahwa pada cerita *WIAI* terdapat beberapa penggalan cerita. Penggalan cerita tersebut merupakan bagian yang terlepas dari cerita induk. Diagram berikut ini adalah diagram yang menggambarkan bagian yang mengandung penggalan.

Diagram berikut ini adalah diagram yang menggambarkan bagian yang terlepas dari induk cerita



Keterangan : Grafik diatas menggambarkan bahwa S-III, S-IX, S-X, S-XXIII, dan S-XXIV merupakan penggalan cerita yang terlepas dari cerita induk

Penggalan-penggalan cerita dalam *WIAI* yang seolah-olah terlepas dari induknya, antara lain S-III, S-IX, S-X, S-XIII, dan S-XXIV. Dalam hal ini S-III merupakan awal cerita sebenarnya yaitu informasi tentang kematian Laura, istri Hezan yang merupakan dasar cerita. S-VIII memenggal cerita dari S-VII yaitu tentang suasana di kantor Tonton, yang dilanjutkan pada S-IX yaitu tentang Hezan yang mengajak Tonton dan Prapti makan malam di restoran. S-XX yaitu tentang Prapti yang dirawat di rumah sakit karena akan melahirkan, memenggal cerita pada S-XIX yaitu kegiatan Hezan saat mengambil cuti selama tiga minggu. Penggalan ini mempunyai tiga sekuen yaitu S-XX, S-XXI, dan S-XXII. Cerita pada S-XIX dilanjutkan pada S-XXIII dan S-XXIV. Penggalan-penggalan cerita ini berfungsi untuk menopang suasana kehadiran tokoh utama dan tokoh lainnya.

Urutan wacana dan urutan kronologis seperti yang telah disebutkan di atas dapat digambarkan ke dalam tabel berikut ini. Melihat tabel ini dapat dilihat perbedaan *story* dan *discourse*.

Tabel Perbedaan antara *Story* dan *Discourse* Teks *Wanita Itu Adalah Ibu* Berdasarkan Penetapan dan Pengurutan Unit-Unit Naratif

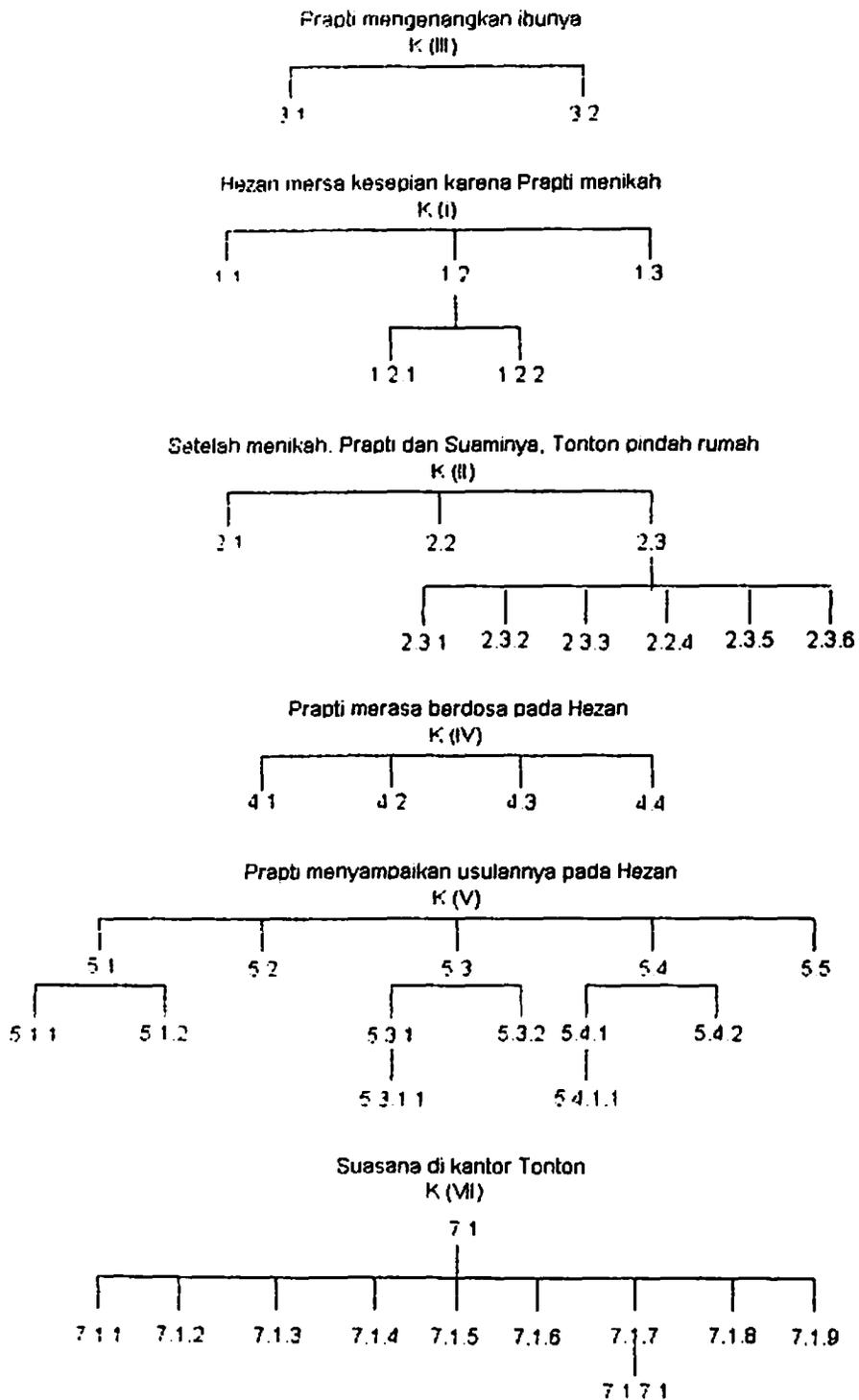
Story	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
Discourse	III	I	II	IV	V	VI	VII	IX	X	XI	VIII	XII	XIII	XIV	XV	XVI	XVII	XVIII	XIX	XXIII	XIV	XX	XXI	XXII	XXV	XXVI	XXVII	XXVIII	XXIX	XXX	XXXI	XXXII

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada *story* 1 berpasangan dengan *discourse* III, *story* 8 berpasangan dengan *discourse* IX, *story* 9 berpasangan dengan *discourse* X, *story* 10 berpasangan dengan *discourse* VIII, *story* 20 berpasangan dengan *discourse* XXIII, *story* 21 berpasangan dengan *discourse* XXIV, *story* 22 berpasangan dengan *discourse* XX, *story* 23 berpasangan dengan *discourse* XXI, dan *story* 24 berpasangan dengan *discourse* XXII.

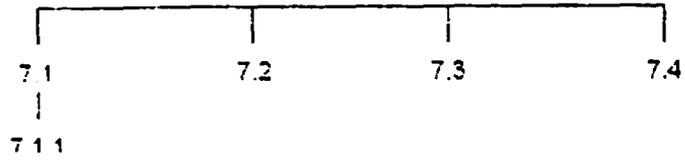
2.2.3 Urutan Logis (*Causality*)

Urutan logis adalah hubungan antar sekuen yang berdasarkan peristiwa sebab-akibat. Analisis ini menekankan logika cerita. Hal ini menduduki tempat yang penting dalam analisis cerita karena logika merupakan dasar struktur. Urutan logis sekuen disusun berdasarkan hasil analisis seperti terlihat pada sub bab-sub bab di atas. Analisis urutan logis ini diperlukan untuk mengetahui hubungan antar sekuen yang menjadi struktur naratif *WIAI*. Dalam model analisis ini ditemukan hubungan logis antar sekuen sebagai berikut.

Susunan Unit-Unit Naratif teks *Wanita Itu Adalah Ibu* Berdasarkan Urutan Logis

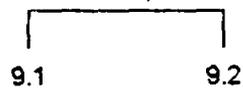


Prapti menerima Surat dari neneknya
K (VIII)



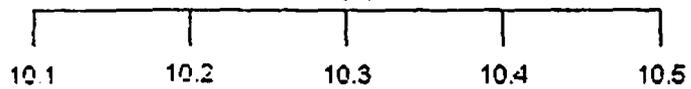
Ternyata Hezan hanya mengajak Tonton dan Prapti makan malam di restoran

K (IX)



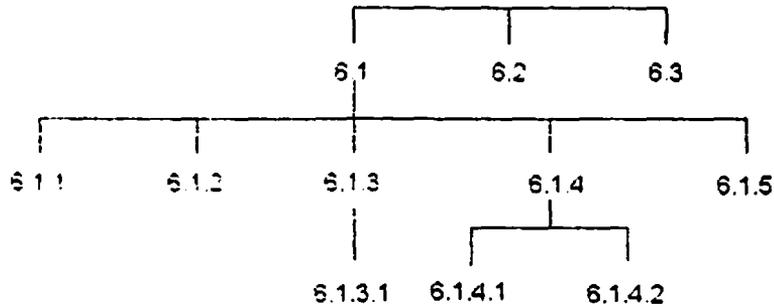
Tonton dan Prapti menyimpan berbagai pertanyaan tentang sikap Hezan

K (X)



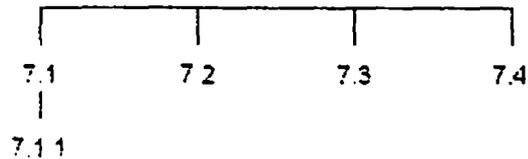
Hezan memperlambat tidurnya untuk menulis sebuah surat penting

K (VI)



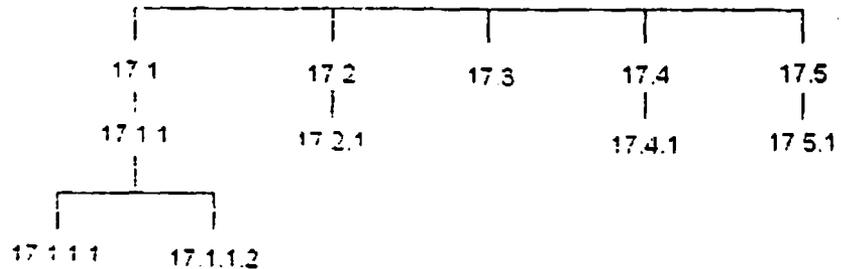
Prapti menerima surat dari neneknya

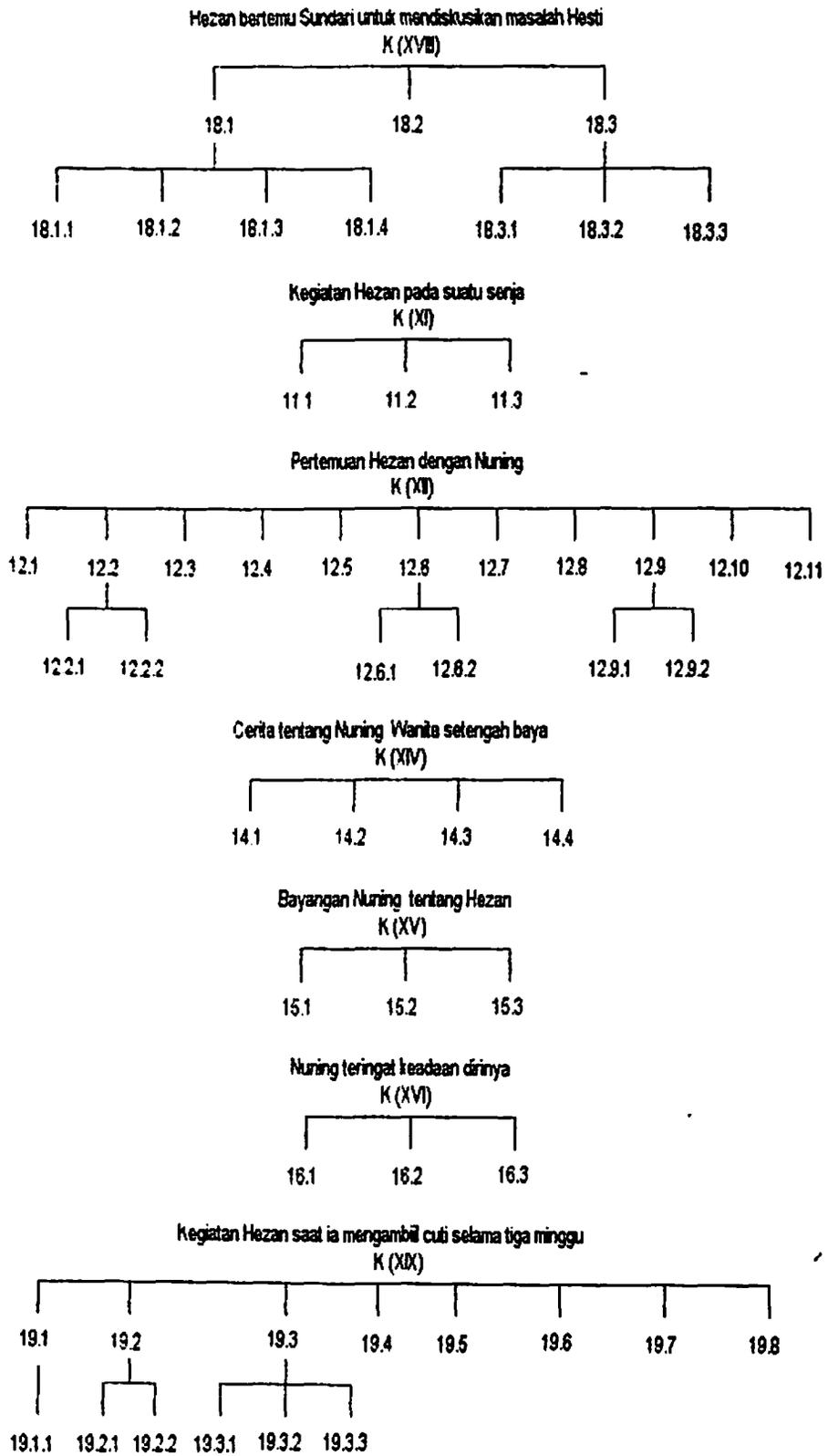
K (VIII)

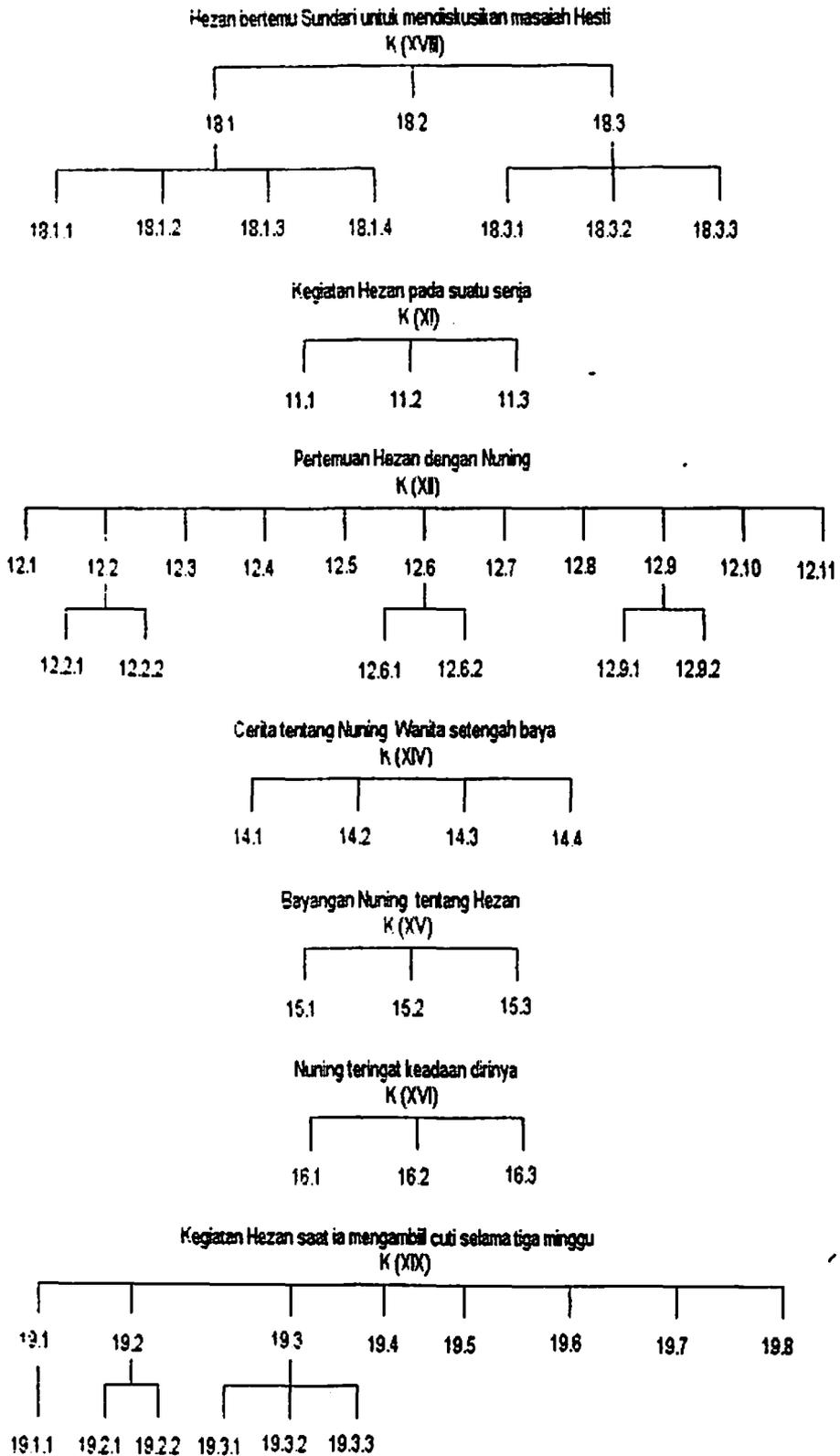


Hezan mendapat seorang tamu yang membutuhkan bantuannya

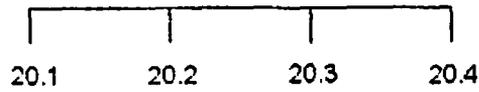
K (XVII)



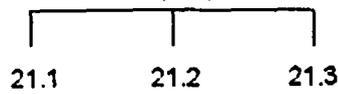




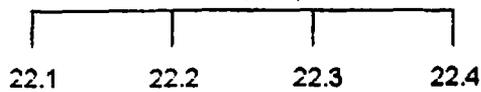
Prapti dirawat di rumah sakit karena akan melahirkan
K (XX)



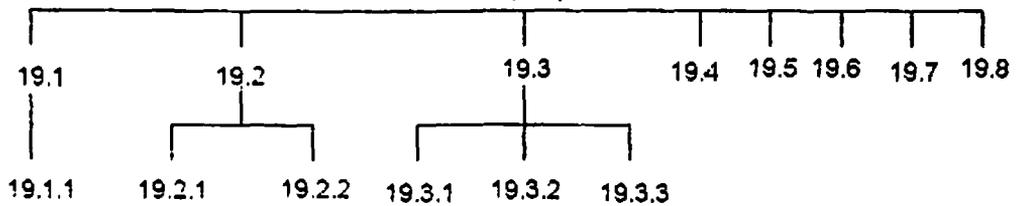
Nuning bekerja di kantor Tonton
K (XXI)



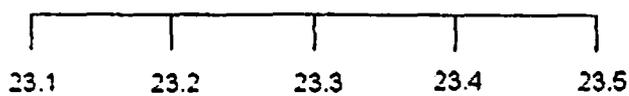
Renungan Nuning tentang Hezan
K (XXII)



Kegiatan Hezan saat ia mengambil cuti selama tiga minggu
K (XIX)



Hezan berusaha memperbaiki diri
K (XXIII)



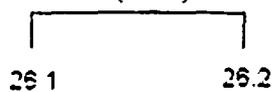
Hezan menemui Sundari untuk mencabut lamarannya
K (XXIV)



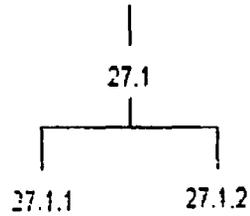
Renungan Hezan tentang Nuning
K (XXV)



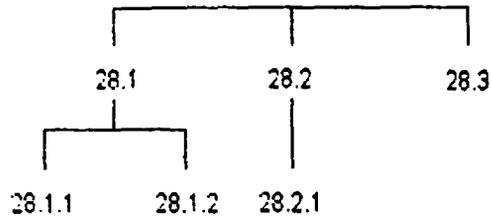
Prapti bertemu Nuning ketika Nuning berulang tahun
K (XXVI)



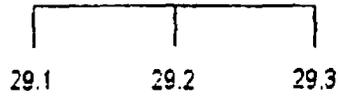
Perasaan Prapti setelah bertemu Nuning
K (XXVII)



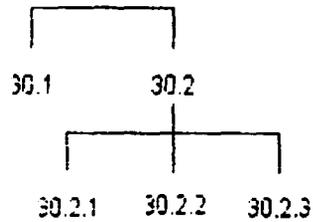
Prapti menceritakan tatapan Nuning pada ayahnya
K (XXVIII)



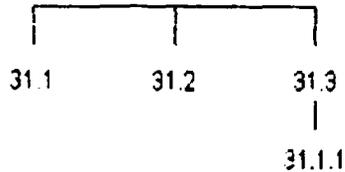
Renungan Hezan tentang Nuning
K (XXIX)



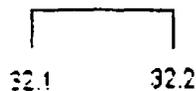
Hezan mendatangi rumah Nuning
K (XXX)



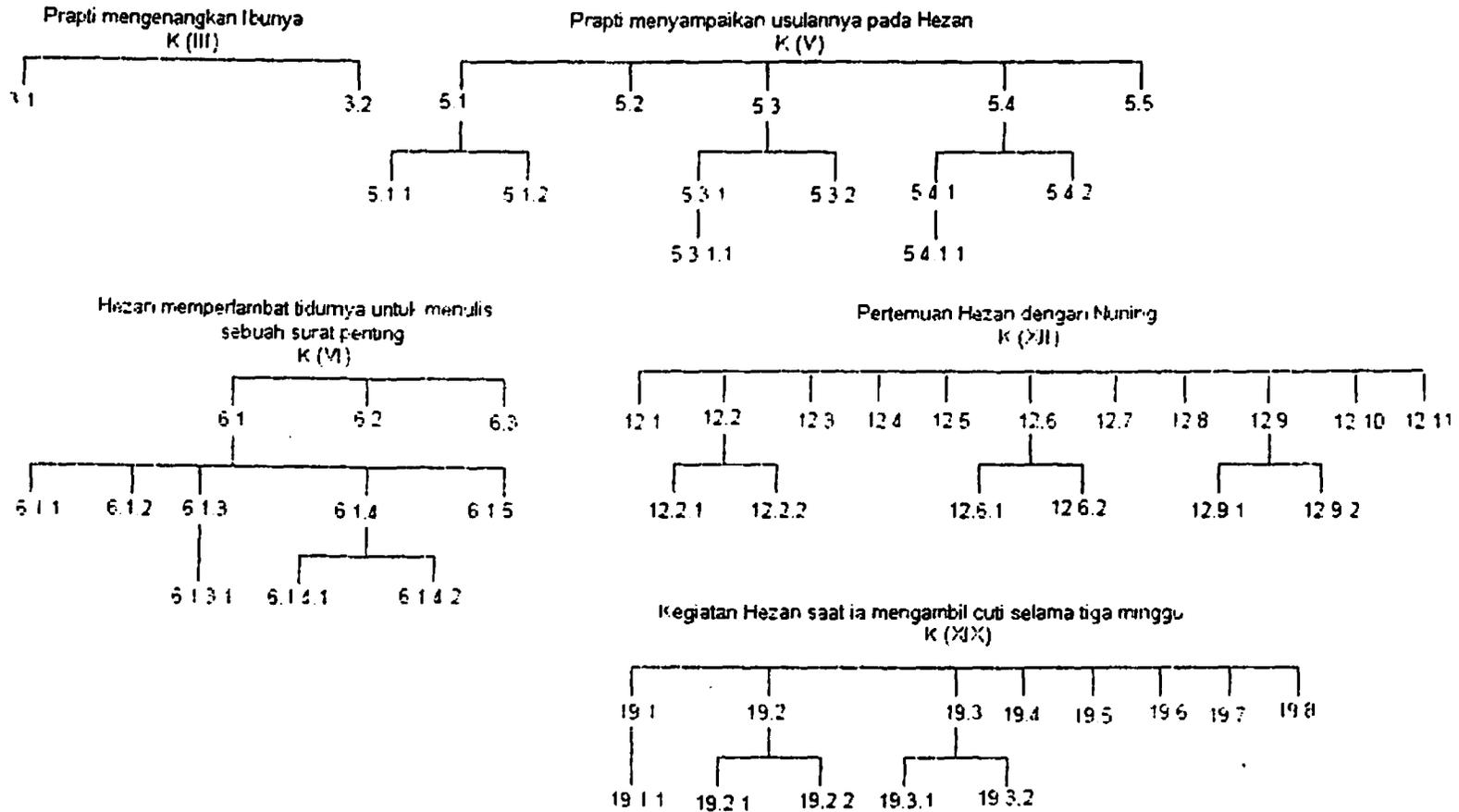
Harapan Hezan pada Nuning
K (XXXI)



Penyesalan dan harapan Nuning
K (XXXII)



Lima Titik Dasar dalam Urutan Logis *Wanita Ku Adalah Ibu*



Novel *WIAI* mempunyai lima titik dasar yang merupakan dasar bagi pengembangan cerita. Lima titik dasar tersebut adalah S-III, S-V, S-VI, S-XII, dan S-XIX.

Titik dasar pertama adalah S-III. S-III ini berisi peristiwa saat Prapti mengenangkan ibunya yang meninggal karena penyakit paru-paru. Sekuen ini merupakan titik dasar cerita dalam *WIAI* karena melalui sekuen ini permasalahan yang ada dalam *WIAI* diawali. Melalui sekuen ini didapat informasi bahwa Laura, istri Hezan meninggal karena penyakit paru-paru saat anaknya, Prapti berusia lima tahun.

Titik dasar kedua adalah S-V. Sekuen ini menceritakan tentang Prapti yang mengusulkan pada ayahnya agar mencari pendamping hidup lagi. Pada sekuen ini permasalahan psikologis Hezan mulai berkembang. Adanya keterkejutan pada diri Hezan mendengar usulan Prapti karena selama ini ia tidak pernah memikirkan pernikahan.

Titik dasar ketiga adalah S-VI yang menceritakan Hezan saat menumpahkan kegelisahan hatinya dengan menulis surat untuk Laura, almarhumah istrinya. Sekuen ini memberi informasi tentang perilaku Hezan sepeninggal istrinya. Ternyata Hezan telah mengenakan topeng atau berpura-pura dalam menjalani hidupnya. Di balik sikapnya yang wajar sebagai orang yang beriman, dia telah menggauli wanita-wanita penghibur untuk melepaskan kebutuhan biologisnya. Begitu sempurnanya ia berpura-pura sehingga tak seorang pun mengetahui perbuatannya yang melanggar norma agama termasuk anak dan menantunya. Oleh karena itu, ketika Prapti mengusulkan padanya agar menikah lagi, ia terkejut. Selama ini dia tidak pernah memikirkan tentang perkawinan karena kebutuhan biologisnya dapat dicukupinya dengan pergi ke

pelacuran. Selain itu, ia berpikir bahwa cintanya pada almarhumah istrinya dan anaknya tidak bisa diberikan kepada orang lain.

Titik dasar keempat adalah S-XII. Sekuen ini menceritakan pertemuan pertama Hezan dengan Nuning. Melalui pertemuan tak sengaja di sebuah toko buku ternyata membawa harapan-harapan baru di hati keduanya.

Titik dasar kelima adalah S-XIX. Sekuen ini menceritakan tentang kesadaran Hezan tentang jalan hidupnya yang salah. Kesadaran itu didapatnya setelah ia mendapat hikmah dari penderitaan orang lain saat ia jalan-jalan.

Kelima titik dasar di atas merupakan penyebab peristiwa-peristiwa lain yang terjadi dalam *WIAI*. Peristiwa-peristiwa dalam *WIAI* sebenarnya dimulai saat kematian Laura, istri Hezan. Informasi tentang kematian Laura didapat dari S-III yaitu saat Prapti mengenangkan ibunya karena penyakit paru-paru. Kematian Laura ini membuat Hezan kesepian. Kesepian ini tidak dirasakannya karena masih ada Prapti, anak satu-satunya yang selalu mendampinginya. Ketika tiba saatnya Prapti menikah, Hezan mulai merasakan kesepian yang diabaikannya (S-I). Apalagi setelah menikah Prapti dan suaminya, Tonton pindah rumah ke rumah mereka sendiri, maka semakin lengkaplah kesepian yang dirasakan Hezan (S-II). Merasa telah meninggalkan ayahnya sendirian, Prapti merasa sangat berdosa pada ayahnya (S-IV). Ia dan suaminya berkeinginan agar ayahnya mempunyai pendamping hidup lagi. Keinginan itu pun disampaikan pada ayahnya (S-V). Hezan terkejut dengan usulan yang disampaikan Prapti. Selama lima belas tahun ia tidak pernah memikirkan tentang kehadiran seorang istri, tiba-tiba Prapti menyadarkan dia akan pentingnya seorang istri. Masalah pendamping hidup bagi Hezan ternyata bukan hanya masalah Hezan pribadi. Ternyata selain Prapti dan Tonton yang juga selalu memikirkannya, Bahrum teman sekantor

Tonton juga bersimpati pada Hezan. Dia juga turut memecahkan permasalahan Hezan (S-VII). Akan halnya dengan Prapti, tampaknya dia bimbang dengan usulannya pada ayahnya agar mencari istri lagi. Setelah ia menerima surat dari neneknya, ia merasa berdosa pada almarhumah ibunya karena meminta agar ayahnya menikah lagi (S-VIII). Keraguan Prapti itu diungkapkan pada Tonton setelah mereka diajak ayahnya makan malam di restoran (S-IX dan S-X). Berita baik yang mereka nanti-nantikan dari Hezan ternyata tidak kunjung tiba. Menurut Prapti, ayahnya tidak membutuhkan orang lain. Ayahnya cukup bahagia dengan keadaannya sekarang.

Setelah mendengar usulan dari Prapti tentang seorang istri baginya, Hezan menjadi bimbang. Kebimbangannya itu dia curahkan dengan menulis surat yang ditujukan kepada Laura, almarhumah istrinya (S-VI). Dalam suratnya Hezan menjelaskan tentang perbuatannya yang melanggar norma agama dengan pergi ke tempat pelacuran. Untuk menutupi perbuatannya itu Hezan tetap melakukan aktivitasnya seperti biasa sebagai orang yang beriman. Pada dasarnya ia ingin berbuat baik, tetapi selalu terbentur pada kebutuhan biologisnya yang memerlukan pelepasan. Untuk menikah lagi baginya sangat sulit karena ia tidak bisa menghilangkan citra Laura dari dirinya. Rahasia hidup Hezan ternyata tak dapat disimpannya sendiri. Ia menceritakannya pada Subroto temannya SMA saat keduanya bertemu di sebuah hotel (S-XIII). Hezan mengatakan pada Subroto bahwa ia bahkan mempunyai langganah tetap. Salah seorang langganah Hezan adalah Sundari.

Suatu saat Hezan menolong Ramlan yang membutuhkan bantuannya (S-XVII). Ternyata Ramlan adalah kakak ipar Sundari. Melihat kehidupan Ramlan, Hezan merasa kasihan. Karena rasa kasihan itu, secara tiba-tiba ia melamar Sundari. Pada akhirnya ia bimbang sendiri dengan lamarannya itu (S-XVIII).

Suatu sore saat membaca buku Hezan mendapat telepon dari temannya yang ingin bertemu (S-XI). Ia pergi menemui temannya di sebuah hotel. Sebelum pergi ke hotel Hezan mencari buku di toko buku. Di toko buku itu secara tidak sengaja ia berjumpa dengan Nuning (S-XII). Perjumpaan yang tidak disengaja itu ternyata membekas di hati keduanya. Nuning adalah wanita setengah baya yang masih melajang (S-XIV). Ia merasa tertarik pada Hezan (S-XV). Ia berpikir, Hezan adalah laki-laki yang akan menolongnya dari masa depannya yang mengerikan (S-XVI). Pertemuan pertama tersebut disusul dengan pertemuan kedua dan ketiga yang terjadi secara tidak sengaja pula. Pertemuan kedua terjadi saat Hezan jalan-jalan (S-XIX) dan pertemuan ketiga terjadi saat Hezan menunggu kelahiran bayi Prapti (S-XX). Nuning ternyata bekerja di kantor Tonton setelah salah satu teman Tonton mengundurkan diri (S-XXI). Nuning banyak mendengar cerita tentang Hezan dari Bahrum. Nuning tertarik pada Hezan. Ia memikirkan kemungkinan Hezan akan menjadi miliknya (S-XXII).

Suatu ketika Hezan mengambil cuti selama tiga minggu. Minggu pertama dan kedua dihabiskan waktunya untuk di rumah. Pada akhir minggu ketiga ia memutuskan untuk berjalan-jalan ke pusat kota. Ternyata jalan-jalan tersebut membawa hikmah bagi Hezan karena ia mengetahui penderitaan orang lain yang lebih menderita hidupnya. Kesadaran itu mengingatkannya pada Tuhan (S-XIX). Kesadaran itu pula yang membuat Hezan berusaha memperbaiki diri. Kemunafikan-kemunafikan yang selama ini dijalannya telah ditinggalkannya. Kunjungan ke tempat maksiat menjadi pantangannya. Ia beribadah semakin tekun. Ia berpikir akan pentingnya seorang istri baginya (S-XXIII). Sundari yang merasa ditinggalkan Hezan menyuruh Ramlan untuk menemui Hezan. Hezan merasa memasang perangkap untuk dirinya sendiri. Akhirnya ia menemui Sundari untuk mencabut lamarannya (S-XXIV). Kejadian-kejadian yang

dialaminya mengantarkan lamunannya pada Nuning. Ia berharap Nuning akan mengisi ruang kosong di hatinya (S-XXV). Ternyata citra Laura yang tidak bisa hilang dikarenakan ia belum menemukan pasangan yang cocok. Setelah bertemu Nuning, ia merasa Nuning adalah orang yang cocok untuknya. Keyakinan itu semakin dalam ketika Prapti menceritakan tentang Nuning. Setelah berjumpa pada ulang tahun Nuning, Prapti merasakan adanya kecocokan antara Nuning dan ayahnya (S-XXVI dan S-XXVII). Prapti menceritakan tentang tatapan mata Nuning yang sama dengan Laura. Hezan pun percaya dengan Prapti. Kalau mereka berjodoh, mereka akan bertemu (S-XXVIII). Hezan menyadari tidak mudah memulai hubungan dengan Nuning, seorang wanita baik-baik. Meskipun demikian, ia telah berkeyakinan bahwa Nuning adalah ibu bagi Prapti dan Tonton, serta istri baginya (S-XXIX). Setelah melalui pertimbangan yang masak akhirnya Hezan mendatangi Nuning di rumahnya (S-XXX). Kedatangan Hezan ke rumah Nuning telah meyakinkan Hezan pada harapan-harapannya bahwa Nuning akan menjadi miliknya (S-XXXI). Nuning pun berkeyakinan bahwa kedatangan Hezan telah membawa harapan baru baginya (S-XXXII).

BAB III

TOKOH, LATAR, DAN PUSAT PENGISAHAN DALAM KEDANIMASAN STRUKTUR NARATIF WANITA ITU ADALAH IBU